

---

---

## KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENG GAMBAR KONSTRUKSI TANGGA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Ilham Satria Tambunan<sup>1)</sup>, Risma Apdeni<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: [ilhamsatria36@gmail.com](mailto:ilhamsatria36@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar mata Diklat Menggambar Konstruksi Tangga siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Padangsidimpuan. Populasi penelitian adalah 40 siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Padangsidimpuan yang sekaligus menjadi sampel penelitian (*total sampling*). Data primer didapat dari angket berisi pernyataan tentang cara belajar yang disebar ke responden. Data sekunder berupa nilai hasil belajar yang diperoleh dari guru mata diklat. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Analisis deskriptif; (2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang bertujuan untuk membuktikan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan linear; dan (3) Uji Hipotesis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Menggambar Konstruksi Tangga siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Padangsidimpuan sebesar 19,80%.

**Kata Kunci** : Kontribusi, Cara belajar, Hasil Belajar

*Abstract* - This study aims to reveal the contribution of the way of learning towards the learning outcomes of Stairs Construction Drawing course of Class XI students of Building Drawing Engineering at SMKN 2 Padangsidimpuan. The population was 40 students of Class XI of Building Drawing Engineering at SMKN 2 Padangsidimpuan. Sample was taken by using total sampling technique. Primary data were obtained from questionnaires containing statements about learning method that were distributed to respondents. Secondary data in the form of learning outcomes were obtained from teachers of the course. Data analysis techniques used are: (1) descriptive analysis, (2) test of analysis requirements, and (3) hypothesis test. From the results of this study it can be concluded that there is a contribution of the way of learning towards the learning outcomes of Stairs Construction Drawing course of Class XI students of Building Drawing Engineering at SMKN 2 Padangsidimpuan. The value of the contribution is 19.80%.

**Keywords**: contribution, Way of learning, learning outcome

---

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang disiplin, giat, gigih, dan memiliki kompetensi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang memegang peranan penting karena mempunyai orientasi untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil bekerja dalam bidang tertentu guna memenuhi kebutuhan pembangunan. Selain sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, di SMK siswa dapat memperoleh keterampilan khusus bekal di dunia industri nantinya.

SMK Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan sekolah kejuruan yang berada di bawah naungan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) dan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk diharapkan siap terjun dan bersaing di dunia usaha dan industri. Di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan terdapat beberapa program studi keahlian, salah satunya Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Teknik Gambar Bangunan merupakan program keahlian yang mempelajari pengetahuan tentang bagaimana menggambar dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah teknik konstruksi bangunan. Salah satu mata diklat yang dipelajari dalam program keahlian ini adalah Mata Diklat Menggambar Konstruksi Tangga yang merupakan bagian dari menggambar konstruksi bangunan gedung.

Cara belajar merupakan kegiatan awal sebagai upaya dalam mendapatkan hasil belajar. Bila cara belajar peserta didik tidak maksimal maka hasil belajar yang didapatkan tidak akan optimal. Siswa dikatakan berhasil dalam Mata Diklat Menggambar Konstruksi Tangga apabila memahami materi-materi yang telah diberikan, yang ditandai dengan nilai hasil belajar yang baik. Namun hasil belajar siswa pada mata diklat tersebut masih tergolong di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 2 Padangsidempuan, KKM mata diklat Menggambar Konstruksi Tangga adalah 80.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Tangga Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Padangsidempuan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas XI	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
2013/2014	61	21	34%	40	66%
2014/2015	60	17	28%	43	72%
2015/2016	57	25	44%	32	56%

Sumber: Guru Mata Diklat Menggambar Konstruksi Tangga

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa belum dapat diketahui dengan pasti, sehingga menimbulkan berbagai macam dugaan, apakah berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri meliputi inteligensi, gizi, minat, sikap, keadaan fisik dan dan cara belajar siswa.

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran [1]. Menurut pendapat lain belajar adalah suatu proses perubahan perilaku mengandung arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, *skill*/keterampilan, penghargaan suatu sikap, minat, dan semacamnya [2]. Adapun pendapat lain menyatakan belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap [3].

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tersaji dalam bentuk informasi dan materi agar seorang individu dapat mencapai tujuan belajar atau hasil belajar.

### 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar [4]. Ahli lain berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku

disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar [5]. Lebih lanjut lagi dinyatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotori [5].

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikan [5].

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa akibat tindakan belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

### 3. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar yang memerlukan bimbingan, kondisi dan strategi belajar, dan metode belajar juga sangat berpengaruh [6]. Ahli lain berpendapat bahwa cara belajar bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat pula bagi orang lain), dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu: misalnya kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal yang bersifat teknis [2]. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti [7].

Cara-cara belajar itu menyangkut cara membuat jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran dan membuat tugas [6]. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu cara belajar di rumah dan cara belajar di sekolah.

Cara belajar di rumah meliputi membaca dan mendalami materi serta mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah. Sedangkan cara belajar di sekolah meliputi: cara mengikuti pelajaran, cara mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan untuk menambah dan membaca referensi lainnya dan meningkatkan konsentrasi siswa.

### 4. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian lain yang relevan:

- Cara belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mata diklat Statika Bangunan siswa Kelas XI Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya sebesar 68,23%

dan sisanya 31,77% diduga karena faktor-faktor lain [8].

- b. Cara belajar siswa berkontribusi sebesar 60,9% terhadap hasil belajar mata diklat Ilmu Bahan Bangunan siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang [9].

### III. Metode Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu [10]. Berdasarkan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Mata Diklat Menggambar Konstruksi Tangga siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan terhadap siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

#### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [11]. Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian [10].

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek penelitian dalam hal ini populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Untuk memperjelas populasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Padangsidempuan tahun ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XI TGB 1	20
2	XI TGB 2	20
Jumlah		40

Sumber: Administrasi SMK Negeri 2 Padangsidempuan

##### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [10]. Sedangkan pendapat lain mengatakan jika jumlah anggota populasi atau subjek penelitian

kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik ini disebut sebagai *total sampling* [11].

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapat dipahami bahwa yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Padangsidempuan yang berjumlah 40 siswa

#### 2. Variabel dan Data Penelitian

##### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek, organisasi atau tindakan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [11]. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### 1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang akan menjadi variabel independen yaitu cara belajar.

##### 2) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau karena ada tindakan. Pada penelitian ini yang akan menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar.

##### b. Data Penelitian

1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan.

2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak administrasi sekolah berupa nilai semester siswa pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Tangga.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang disebarakan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya [12]. Sejalan dengan pendapat ahli lain menyatakan angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui [10]. Angket penelitian ini memuat pernyataan tentang cara

belajar, dan siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan yang menjadi sampel penelitian memberikan pendapat tentang pernyataan tersebut.

**4. Instrumen Penelitian**

a. Bentuk Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden [13]. Dalam penyusunan angket, masing-masing item yang telah disusun diberi alternatif pilihan jawaban yang masing-masing diberi skor.

Penilaian instrumen dibuat dengan menggunakan skala likert. Menurut ahli menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [12]. Skor untuk setiap kategori pernyataan angket dengan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sifat Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: [12]

b. Penyusunan Instrumen

Instrumen disusun sesuai dengan indikator yang dikemukakan. Adapun indikator instrumen cara belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Cara Belajar	Cara Belajar di Sekolah	1. Sebelum Mengikuti Pelajaran
		2. Mengikuti Pelajaran
		3. Setelah Mengikuti Pelajaran
		4. Menghadapi Ujian
	Cara Belajar di Rumah	1. Mengatur Waktu Belajar
		2. Mengulangi Pelajaran
		3. Mengerjakan Latihan

**5. Uji Coba Instrumen**

Sebelum digunakan, instrumen diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen bertujuan untuk melihat tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Responden uji coba berjumlah minimal 30 dan diambil dari anggota populasi yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian [14]. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, dan dikatakan reliabel jika instrumen tersebut handal dan dapat dipercaya mengungkapkan data dari variabel. Uji coba akan dilakukan pada siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Padang dengan jumlah siswa 30 orang.

a. Uji Validitas

Setelah instrumen diuji coba, angket dianalisis untuk mengetahui validitasnya. validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat [10].

Butir pernyataan dikatakan gugur atau tidak valid apabila nilai *output* SPSS pada tabel *Correlation* ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ). Jika responden yang dipakai 30 orang maka  $r_{tabel}$  yang digunakan pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Dasar pengambilan keputusan dinyatakan valid adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut dinyatakan tidak valid

Uji Validitas dilakukan 3 kali putaran, pada putaran pertama terdapat 8 butir pernyataan yang tidak valid dari 46 pernyataan sehingga jumlah butir pernyataan 38 butir. Pada Putaran kedua terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid dari 38 butir pernyataan. Pada putaran ketiga tidak ada butir pernyataan yang tidak valid karena semua nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 ( $n=30$ ) dengan demikian, ada 35 butir pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen setelah uji coba. Reliabilitas juga disebut keterandalan, konsistensi, dan stabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan pengukuran yang akurat dan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Crombach's Alpha* dengan bantuan program

SPSS versi 17.00. data dikatakan reliabel jika hasil yang didapatkan pada *Cronbach's Alpha* bernilai  $\geq 0,7$  [15].

Pada pengujian reliabilitas variabel pada putaran pertama diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,927. Pada putaran kedua diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,947 dan pada putaran ketiga diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,950 > 0,7. Berdasarkan berdasarkan hasil pengujian ini, instrumen penelitian sudah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## 6. Teknik Analisis

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [11]. Analisis tersebut didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 17,00. Data yang didapatkan berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai sering muncul (*modus*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

#### 1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan langkah untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal serta untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) linier terhadap data variabel terikat (Y). Untuk itu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud adalah untuk menguji kenormalan sebaran data dari variabel-variabel penelitian, dalam penelitian ini menggunakan SPSS 17.00. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>*. Pada taraf signifikansi 5% yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah  $\alpha=0,05$ . Pedoman pengambilan keputusan kedua alat uji ini adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi tidak normal sebaliknya jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi adalah normal.

##### b) Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17,00 yaitu

*test for linearity* dan nilai  $\alpha= 0,05$ . Bila linearitasnya  $\geq 0.05$ , maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.

## 2) Uji Hipotesis

### a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antar kedua variabel menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. korelasi *product moment* digunakan misalnya untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval seperti nilai Matematika dan nilai IPA [10]. Dalam penelitian ini yang diukur adalah hubungan variabel X yaitu cara belajar siswa dengan variabel Y merupakan hasil belajar. Uji korelasi penelitian ini menggunakan program SPSS 17.00 dengan analisis *Pearson Correlation*.

Setelah nilai *Pearson Correlation* ( $r_{xy}$ ) didapat, maka nilai *Pearson Correlation* ( $r_{xy}$ ) tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (taraf signifikansi  $\alpha= 0,05$  atau 5%), dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai *Pearson Correlation* ( $r_{xy}$ )  $\geq r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Jika nilai *Pearson Correlation* ( $r_{xy}$ ) <  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Setelah didapatkan hasil perbandingan nilai *Pearson Correlation* ( $r_{xy}$ ) dengan  $r_{tabel}$ , maka dapat dilihat apakah hubungan tersebut terdapat hubungan yang signifikan dengan taraf  $\alpha=0,05$  atau 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai *sig (2-tailed)*  $\leq$  nilai  $\alpha$  (0,05), maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan.

2) Jika nilai *sig (2-tailed)* > nilai  $\alpha$  (0,05), maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Setelah didapatkan hubungan yang signifikan, maka dapat dilihat tingkat hubungan variabel X dan Y pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya "r" <i>Product Moment (Rxy)</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: [15]

b. Koefisien Determinasi

Untuk mendapatkan persentase besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi yang diperoleh dengan jalan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r^2$ ), digunakan rumus sebagai berikut [13]:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

**IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Data**

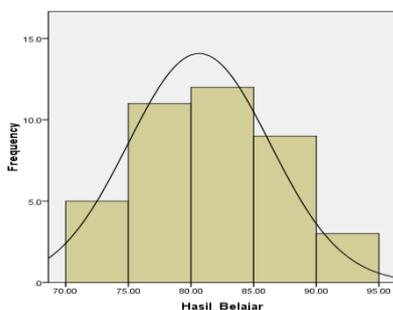
a. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data hasil ujian akhir sementara (UAS) Menggambar Konstruksi Tangga yang diperoleh, dilakukan analisis data menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 17.00. Hasil *output* pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Output Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		80.6500
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		5.59556
Variance		31.310
Range		20.00
Minimum		70.00
Maximum		90.00
Sum		3226.00

Dari *output* deskripsi data di atas dapat dilihat jumlah responden yang diteliti 40 orang. Pada tabel tersebut distribusi skor hasil belajar dari skor terendah pada variabel Y = 70 dan skor tertinggi 90. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 80,65, skor tengah (*median*) = 80, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 5,59.



Gambar 1. Histogram Distribusi Data Hasil Belajar

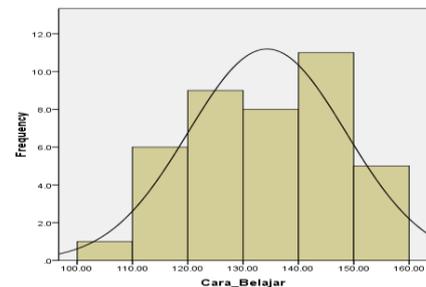
b. Cara Belajar (X)

Angket Cara Belajar yang sudah valid disebarakan kepada sampel sebanyak 40 responden. Dari data angket yang diperoleh, dilakukan analisis data variabel cara belajar menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 17.00. Hasil *output* pengolahan data tersebut ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Output Deskripsi Data Variabel Cara Belajar

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		134.3250
Median		132.5000
Mode		112.00
Std. Deviation		14.07195
Variance		198.020
Range		53.00
Minimum		106.00
Maximum		159.00
Sum		5373.00

Berdasarkan tabel di atas dari 40 responden yang mengisi angket cara belajar dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 35 item, responden memberikan nilai yang beragam. Dari tabel di atas diperoleh distribusi skor hasil menyebar dari skor terendah pada variabel X = 106 dan tertinggi = 159. Pada distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 134,33, skor tengah (*median*) = 132,5, angka yang sering muncul (*mode*) = 112, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 14,07.



Gambar 2. Histogram Distribusi Data Cara Belajar

**2. Pengujian Persyaratan Analisis**

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 17.00. Berikut ini adalah tabel hasil *output* dari analisis SPSS versi 17.00 untuk uji normalitas dari Cara Belajar dan Hasil Belajar.

Tabel 8. *Output* Uji Normalitas Variabel Cara Belajar dan Hasil Belajar

		Cara_Belajar	Hasil_Belajar
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	134.3250	80.6500
	Std. Deviation	14.07195	5.59556
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.171
	Positive	.088	.171
	Negative	-.101	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.638	1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810	.191

Dari tabel di atas pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai signifikansi untuk Cara Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,810 dan 0,191 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak. Berikut ini adalah hasil *output* dari analisis aplikasi komputer SPSS versi 17,00 untuk uji linearitas dari variabel Cara Belajar dengan Hasil Belajar.

Tabel 9. *Output* Uji Linearitas Variabel Cara Belajar dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combin ed)	898.767	25	35.951	1.561	.194
Cara_Belajar	ps	Linearit y	241.458	1	241.458	10.487	.006
		Deviation from Linearit y	657.309	24	27.388	1.190	.376
Within Groups			322.333	14	23.024		
Total			1221.100	39			

Pada tabel di atas terlihat skor signifikansi pada *Deviation from Linearity* yang diperoleh sebesar 0,376 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel cara belajar mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Padangsidempuan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan (H<sub>a</sub>) adalah terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Menggambar Konstruksi Tangga Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Padangsidempuan. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Bila nilai *Pearson Correlation* (r<sub>xy</sub>) ≥ r<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- 2) Bila nilai *Pearson Correlation* (r<sub>xy</sub>) < r<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> diterima.

Nilai r<sub>tabel</sub> 0,312, yang ditentukan berdasarkan dk (N-2 = 40-2 = 38) dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 10. *Output* Uji Korelasi Variabel Cara Belajar dengan Hasil Belajar

		Cara_Belajar	Hasil_Belajar
Cara_Belajar	Pearson Correlation	1	.445**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	40	40
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	40	40

Hasil *output* SPSS versi 17,00 ini menunjukkan bahwa untuk uji korelasi antara cara belajar dengan hasil belajar Menggambar Konstruksi Tangga Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Padangsidempuan diperoleh nilai koefisien *Pearson Correlation* (r<sub>xy</sub>) sebesar 0,445 > 0,312. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Variabel X (cara belajar) dengan Variabel Y (hasil belajar), dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai koefisien *Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,004 < nilai α 0,05, yang berartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis dengan nilai r<sub>xy</sub> sebesar 0,445 bila diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan cara belajar dengan hasil belajar berada pada tingkat yang cukup kuat.

b. Determinan

Besarnya kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Menggambar Konstruksi Tangga siswa Kelas XI Teknik Bangunan SMKN 2 Padangsidempuan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 KP &= (0,445)^2 \times 100\% \\
 KP &= 19,80\%
 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan di atas berarti bahwa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Menggambar Konstruksi Tangga Siswa Kelas XI SMKN 2 Padangsidempuan adalah 19,80%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar Menggambar Konstruksi Tangga Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Padangsidempuan sebesar 19,80%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [2] Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara-Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- [4] Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [5] Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [8] Syari, R., Askari, M., dan Israr, C.. 2014. "Kontribusi Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Statika Bangunan Siswa Kelas XI Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya". *Artikel Ilmiah*. *CIVED* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014. Padang: Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.
- [9] Putra, Eldiansyah. 2016. "The Contributions on the Student's Way of Learning towards Study Result on Building Materials Training Education Class X, Construction Engineering Mayor at Padang Vocational High School 1". *Artikel Ilmiah*. *CIVED* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2016. Padang: Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.
- [10] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- [13] Sunarto, Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Lubis, Syahron. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press
- [15] Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

**Biodata Penulis**

**Ilham Satria Tambunan**, lahir di Padang Lancat, 8 Juni 1993. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.